

EKSISTENSI PASAR TRADISONAL TERHADAP PASAR MODERN (STUDY KASUS PADA PEDAGANG DI WAMENA PAPUA)

by Nurul Yaqin

Submission date: 04-May-2023 09:15AM (UTC+0700)

Submission ID: 2083626473

File name: Manuscript_Nurul_Yaqin.docx (62.84K)

Word count: 4921

Character count: 33164

EKSISTENSI PASAR TRADISONAL TERHADAP PASAR MODERN (STUDY KASUS PADA PEDAGANG DI WAMENA PAPUA)

Nurul yaqin ¹⁾ RitaAmbarwati²⁾

¹⁾*Program Studi Magister Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia*

²⁾*Program Studi Magister Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia*

216110100021@umsida.ac.id

Abstrak

Dominasi Pasar Modern terhadap Pasar Tradisional telah menjadikan Pasar Tradisional mengalami kesulitan mendapatkan akses ekonomi, sehingga berpeluang terjadi praktek monopoli dan permainan kotor para kaum pemodal. Persaingan yang terjadi antara Pasar Modern dan Pasar Tradisional ini merupakan fenomena yang tidak asing lagi, apalagi pada zaman era Globalisasi dan perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin pesat. Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana keberadaan pasar tradisional terhadap adanya pasar modern yang ada di Wamena. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dengan data bersumber dari hasil observasi dan wawancara dengan informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penurunan Pasar Tradisional selain disebabkan oleh adanya Pasar Modern kemudian lemahnya daya saing peritel tradisional, serta kondisi Pasar Tradisional pada umumnya memprihatinkan, kemudian banyaknya Pasar Tradisional yang tidak terawat sehingga dengan berbagai kelebihan yang ditawarkan oleh Pasar Modern.

Kata Kunci: Eksistensi, Pasar Tradisional, Pasar Modern, Pedagang Wamena

PENDAHULUAN

Di Indonesia, keberadaan Pasar Tradisional bukan semata merupakan urusan ekonomi tetapi lebih jauh kepada norma ranah budaya, sekaligus peradaban yang berlangsung sejak lama di berbagai wilayah di Indonesia. Di tengah arus modernitas, keberadaan Pasar Tradisional sebagai suatu budaya bangsa saat ini mencoba untuk bertahan dan mengembangkan diri agar bisa bersaing di tengah arus konstelasi kota Aliyah, I. (2020). Pasar Tradisional juga memiliki beberapa potensi kekuatan, terutama kekuatan sosio emosional yang tidak dimiliki oleh Pasar Modern. Kekuatan Pasar Tradisional dapat dilihat dari beberapa aspek, di antaranya harganya yang relatif lebih murah bisa ditawarkan, dekat dengan pemukiman, dan memberikan banyak pilihan produk segar. kemudian modal yang kecil, dan dengan proses jual-beli barang dagangan melalui tawar-menawar (Mariane, I., & Kartini, T. 2019). Kelebihan lainnya adalah pengalaman berbelanja memegang langsung produk yang umumnya masih sangat segar. Meskipun demikian, dengan adanya kelebihan tersebut bukan berarti Pasar Tradisional bukan tanpa kelemahan. Selama ini justru Pasar Tradisional lebih dikenal memiliki banyak kelemahan, antara lain kesan bahwa Pasar terlihat becek, kotor, bau, dan terlalu padat lalu lintas pembelinya Kurnia, T. S., & Irwan, L. N. (2022). Ditambah lagi ancaman bahwa keadaan sosial masyarakat yang berubah, di mana wanita di Perkotaan umumnya berkarier sehingga hampir tidak mempunyai waktu untuk berbelanja ke Pasar Tradisional.

Fakta bahwa liberalisasi investasi yang semakin tidak terbandung menimbulkan masalah yang telah membuat Pasar Tradisional semakin terdesak dengan bermunculannya Pasar Modern yang menawarkan lebih banyak komoditi, harga serta kenyamanan. Sehingga fakta dilapangan menunjukkan bahwa terancamnya eksistensi pasar tradisional dapat dilihat dari kondisi pasar yang semakin sepi pembeli Lalu, R. H. (2020; Njonjie, P., & Posi, S. H. 2022). Kenyataan tersebut telah membuat masyarakat Indonesia berpaling dari bagian kebudayaan dan beralih kepada kehidupan modern yang serba praktis dengan kedekatan hubungan sosial yang minim. Kenyataan lain adalah Pasar Tradisional yang identik dengan lingkungannya yang kotor, Pasar Modern justru kebalikannya sehingga hal ini mengakibatkan berubahnya pola pikir masyarakat (perkotaan) khususnya dalam melakukan transaksi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari Saraswati, M. D., & Wenagama, I. W. (2019). Masyarakat lebih cenderung beralih kepada Pasar Modern yang lebih menjanjikan dalam hal kenyamanan dan keamanan untuk bertransaksi jual beli. Munculnya berbagai jenis Pasar Modern yang

sangat berkembang pesat bagaikan jamur dimusim hujan, gerai-gerai Pasar Modern seperti Minimarket dan Supermarket kini semakin banyak dilihat disetiap sudut perkotaan, bahkan di daerah sub-urban yang seharusnya masih merupakan tempat bagi Pasar tradisional tumbuh dan berkembang tetapi juga dapat dilihat adanya gerai Pasar Modern. Beberapa keunggulan pasar modern dibandingkan dengan pasar tradisional yakni tentang harga dan tempat pembelanjaan yang selalu direkomendasikan oleh konsumen (Priatana, I. A., & Supiandi, G. 2021).

Munculnya pasar-pasar dan toko modern tersebut menjadi salah satu indikator keberhasilan daerah dalam meningkatkan kapasitas perkonomian daerah. Namun tentu saja keberadaan pasar dan toko modern tersebut akan berakibat pada ketatnya persaingan diantara pelaku usaha yang ada, sehingga pengaturannya harus selaras dengan kebijakan-kebijakan yang sudah ada agar tidak terjadi dampak negatif terutama bagi pelaku usaha kecil yang ada Mahardika, A., & Rizki, R. N. (2021). Beberapa kalangan menganggap bahwa dengan memperluas pendirian pasar modern bisa berdampak pada makin baiknya pertumbuhan ekonomi dan iklim investasi, serta meningkatnya pendapatan daerah melalui pajak dan retribusi daerah. Maka hal tersebut tentu diharapkan hadirnya peran pemerintah untuk melakukan berbagai perbaikan agar pengembangan pasar tradisional berjalan seperti yang diharapkan (Sumilat, R. D. 2021).

Secara konseptual, banyak kalangan yang mengasumsikan bahwa antara pasar modern dan pasar tradisional memiliki segmen pasar yang berbeda. Akan tetapi kenyataannya tidaklah demikian karena justru segmen pasar modern dan pasar tradisional adalah sama dan mereka bersaing secara bebas. Akibatnya, tentu saja pasar tradisional yang kalah karena beberapa keunggulan yang ada pada pasar modern seperti bisa menjual produk dengan harga yang lebih murah, kualitas produk terjamin, kenyamanan berbelanja, dan banyaknya pilihan cara pembayaran Irfan, J. (2020). Untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya dampak negatif bagi pelaku usaha kecil menengah, pemerintah telah mengatur beroperasinya pelaku-pelaku perdagangan melalui Peraturan Presiden Nomor 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan, dan Toko Modern; yang kemudian ditindak lanjuti dengan pedoman pelaksanaan dengan Peraturan Menteri Perdagangan nomor 53/MDag/ Per/12/2008 tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan, dan Toko Modern. Regulasi ini hendaknya benar benar ditaati oleh pelaku-pelaku perdagangan khususnya untuk pasar/toko modern.

Hasil penelitian dari Ayyub, N. (2019;) mengemukakan bahwa

keberadaan pasar modern sangat mempengaruhi pendapatan pedagang pasar tradisional yang ditandai berkurangnya pendapatan yang sangat drastis. Adapun dalam menentukan harga pedagang pasar tradisional menggunakan sistem tawar-menawar dan kesepakatan antara penjual dan pembeli. Maka dari itu peran Pemerintah harus memperhatikan keberadaan pasar tradisional sebagai salah satu sarana publik yang mendukung kegiatan ekonomi masyarakat Moku, T. M., Nayoan, H., & Sampe, S. (2021). Perkembangan jaman dan perubahan gaya hidup yang dipromosikan begitu hebat oleh berbagai media telah membuat eksistensi pasar tradisional menjadi sedikit terusik. Namun demikian pasar tradisional ternyata masih mampu untuk bertahan dan bersaing ditengah serbuan pasar modern dalam berbagai bentuk (Widodo, J. 2021).

Penelitian lain dari Sitepu, R. K. K. (2020) mengatakan bahwa kehadiran pasar modern memberikan pengaruh yang negative terhadap UMKM sector perdagangan, sebaliknya terhadap sektor pertanian dan sektor industry pengolahan saling melengkapi. Kehadiran pasar modern secara langsung akan berkompetisi dengan UMKM sektor perdagangan, dan dalam hal ini omzet UKM sector perdagangan akan menurun. Maraknya pembangunan pasar modern membuat pedagang pasar tradisional tidak mampu bertahan Zikwan, M. (2020; Syaukani, M. 2022). Beberapa berita terbaru dimedia masa mengatakan bahwa tidak sedikit pasar tradisional yang tersebar di pelosok Indonesia kolaps, hal ini diduga akibat dari pembangunan pasar modern di Indonesia yang semakin marak. Dari berbagai hasil penelitian yang penulis kutip, kondisi usaha dan kinerja pasar tradisional menunjukkan penurunan setelah beroperasinya pasar modern. Ini diantaranya menyangkut kinerja: aset, omset penjualan, perputaran barang dagangan dan keuntungan serta pendapatan pedagang tradisional Setiadi, H., & Aidar, N. (2022).

Berdasarkan dari kondisi yang terjadi maka dapat dilihat perbedaan antara pasar modern dan pasar tradisional seperti tabel berikut ini:

Tabel 1. Perbedaan Pasar Modern dan Pasar Tradisional

No	Aspek	Pasar Tradisional	Pasar Modern
1	Historis	Evolusi Panjang	Fenomena baru
2	Bangunan Fisik	Kurang Baik	Baik dan mewah
3	Kepemilikan	Masyarakat/desa, pemerintah daerah, sedikit swasta	Perorangan/swasta
4	Permodalan	Lemah/subsidi/swadaya masyarakat	Kuat/ digerakkan oleh swasta
5	Konsumen	Golongan menengah kebawah	Golongan menengah keatas
6	Metode Transaksi	Dilayani dan dapat tawar-menawar	Dilayani namun tidak dapat ditawar(pasti)
7	Status Tanah	Milik negara	Milik swasta/perorangan
8	Peluang Masuk	Massal	Terbatas

9	Pembangunan	Dilakukan oleh pemda/desa/masyarakat	Dilakukan oleh swasta/perorangan
10	Jaringan	Pasar regional, kota kawasan tertentu	Sistem rantai korporasi nasional

Penurunan kinerja Pasar Tradisional selain disebabkan oleh adanya Pasar Modern, penurunan justru lebih disebabkan oleh lemahnya daya saing peritel tradisional. Kondisi Pasar Tradisional pada umumnya memprihatinkan disebabkan karena Pasar Tradisional yang tidak terawat sehingga dengan berbagai kelebihan yang ditawarkan oleh Pasar Modern. Sehingga Pasar Tradisional terancam oleh keberadaan Pasar Modern. Keberadaan pasar modern di tengah-tengah pasar tradisional menyebabkan para pedagang dan omzet mereka menurun. Kelemahan tersebut telah menjadi karakter dasar yang sangat sulit diubah Adnyana, I. W., et al. (2021). Faktor desain dan tampilan Pasar, atmosfir, tata ruang, tata letak, keragaman dan kualitas barang, promosi pengeluaran, jam operasional Pasar yang terbatas, serta optimalisasi pemanfaatan ruang jual merupakan kelemahan terbesar Pasar Tradisional dalam menghadapi persaingan dengan Pasar Modern.

Faktor lain yang juga menjadi penyebab kurang berkembangnya Pasar Tradisional adalah minimnya daya dukung karakteristik pedagang tradisional, yakni strategi perencanaan yang kurang baik, terbatasnya akses permodalan yang disebabkan jaminan yang tidak mencukupi, tidak adanya skala ekonomi, tidak ada jalinan kerja sama dengan pemasok besar, buruknya manajemen pengadaan, dan ketidak mampuan untuk menyesuaikan dengan keinginan konsumen Khaeruman, K., & Hanafiah, H. (2019). Permasalahan lain yang dialami pedagang pasar tradisional adalah tingginya tingkat persaingan antar pedagang sehingga satu-satunya strategi yang sering diambil untuk mendapatkan pembeli adalah strategi harga yaitu memberikan harga termurah yang diinginkan pembeli dalam proses tawar menawar agar pembeli tidak pindah ke toko lain. Grosir di lingkungan pasar juga menjadi penyebab berkurangnya tingkat keuntungan pedagang karena pedagang di pasar tradisional seringkali juga mengambil barang dagangan pada grosir, sedangkan grosir juga melayani pembelian eceran dari konsumen yang selisih harganya tidak terlalu banyak sehingga margin keuntungan yang diperoleh pedagang menjadi lebih kecil.

Budaya yang masih kental di anut masyarakat lokal distrik wamena adalah pola menjual sayur dengan noken yang masih menggunakan system barter atau sayur di jual dengan harga murah kalau merasa sayur sudah laku di wamena.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif Ramdhan, M. (2021) dengan pendekatannya fenomenologi dengan berusaha menggambarkan keberadaan pasar tradisional terhadap pasar modern yang ada di wilayah Wamena Papua. Lokasi penelitian ini dilakukan pada pedagang tradisional dan pelaku pasar modern yang ada di Wamena Papua. Teknik pengumpulan data Makbul, M. (2021) yaitu dengan melakukan observasi partisipatif dan wawancara mendalam kepada informan yang dianggap mampu memberikan informasi sesuai dengan realitas yang terjadi. Selanjutnya data dalam penelitian ini kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk melahirkan sebuah hasil atau temuan baru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Pasar Tradisional Terhadap Pasar Modern Di Wamena

Permasalahan yang dialami pedagang Pasar di Wamena adalah tingginya tingkat persaingan antar pedagang, sehingga satu-satunya strategi yang sering diambil untuk mendapatkan pembeli adalah strategi harga, yaitu memberikan harga termurah yang diinginkan pembeli dalam proses tawar-menawar agar pembeli tidak pindah ke toko lain. Jika dilihat dari sudut pandang Pasar Tradisional, keberadaan Pasar Modern yang berlokasi dekat dengan Pasar Tradisional sangat mempengaruhi keadaan usaha dagang. Pengujian dampak pasar modern terhadap kinerja pemasaran pedagang pasar tradisional dalam penelitian ini menggunakan kriteria omset, keuntungan, dan persepsi dengan menganalisis perubahan yang terjadi setelah beroperasinya pasar modern disekitar pasar tradisional. Perbedaan pasar modern dan pasar tradisional dapat terlihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 2. Perbandingan Pasar Modern dengan Pasar Tradisional Wamena Papua

No	Uraian	Pasar Modern	Pasar Tradisional
1	Pengertian	Pasar modern tidak banyak berbeda dari pasar tradisional, namun pasar jenis ini penjual dan pembeli tidak bertransaksi secara langsung melainkan pembeli melihat label harga yang tercantum dalam barang (barcode), berada dalam bangunan dan pelayanannya dilakukan secara mandiri (swalayan) atau dilayani oleh pramuniaga. Barang-barang yang dijual, selain bahan makanan seperti: buah, sayuran, daging; sebagian besar barang	Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual pembeli secara langsung dan biasanya ada proses tawar-menawar, bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar. Kebanyakan menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayuran, telur, daging, kain, dan lain-

		lainnya yang dijual adalah barang yang dapat bertahan lama	lain.
2	Harga Barang	Barang-barang yang dijual di pasar tradisional dan pasar modern memiliki perbedaan harga yang cukup signifikan. Harga suatu barang di pasar tradisional bahkan bisa sepertiga dari harga barang yang sama yang dijual di supermarket, terutama untuk produk-produk segar seperti sayur-sayuran serta bumbu-bumbu dapur.	Barang-barang yang dijual di pasar tradisional dan pasar modern memiliki perbedaan harga yang cukup signifikan. Harga suatu barang di pasar tradisional bahkan bisa sepertiga dari harga barang yang sama yang dijual di supermarket, terutama untuk produk-produk segar seperti sayur-sayuran serta bumbu-bumbu dapur.
3	Tawar-menawar	Di pasar modern, pembeli tidak mungkin melakukan tawar-menawar karena semua barang telah dipatok dengan harga pas.	Berbelanja di pasar tradisional memungkinkan pembeli untuk menawar harga barang-barang hingga mencapai kesepakatan dengan pedagang.
4	Diskon	Pada pasar modern diskon secara besar-besaran.	Tidak pernah ada pemberitahuan ketika ada diskon.
5	Kenyamanan berbelanja	supermarket memiliki area yang lebih luas, bersih, rapi, dan dilengkapi dengan pendingin ruangan.	Sedangkan pasar tradisional menempati area yang lebih sempit, sumpek, sesak, dan tak jarang menguarkan bau kurang sedap.
6	Kesegaran Produk	Produk-produk yang ada di pasar modern sebagian besar sudah terindikasi zat-zat pengawet. Dengan modal yang besar supermarket mampu mempele pasokan produk lebih banyak. Dengan demikian, mereka menggunakan zat-zat pengawet untuk mengawetkan persediaan barang.	Untuk produk-produk segar, sayur-sayuran, buah-buahan, dan lain sebagainya, pasar tradisional biasanya menyajikan produk yang jauh lebih segar ketimbang supermarket, karena belum ditambahkan zat pengawet.

Sumber: Diolah dari berbagai sumber, 2023

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa daya saing mutu produk pedagang pasar tradisional di wamena dipasar formal masih sangat rendah. Keterbatasan permodalan juga menjadi faktor penting dalam pemasaran produknya karena ini mempengaruhi tata cara/mekanisme pembayaran yang diinginkan. Meski pedagang pasar tradisional merupakan faktor penting dalam menggerakkan ekonomi daerah, tetapi pada kenyataannya masih ditemui kesulitan-kesulitan dan permasalahan pada pedagang pasar tradisional.

Seperti hasil wawancara peneliti dengan informan selaku pedagang pasar tradisional mengatakan bahwa:

“Selama ini kebanyakan pekerja di toko-toko pasar tradisional umumnya karena kehendak pekerja sendiri untuk mencari pekerjaan lain,

bukan karena keuntungan usaha menurun sehingga pedagang di pasar tradisional harus mengurangi biaya tenaga kerja dengan memberhentikan pekerja". (Wawancara Informan Bu Beru Maret 2023).

Hasil wawancara diatas mengarah masalah modal usaha dan masalah pemasaran produksi yang menyebabkan kurang berkembangnya pasar tradisional adalah minimnya daya dukung karakteristik pedagang tradisional, yakni strategi perencanaan yang kurang baik, buruknya manajemen pengadaan, dan ketidakmampuan untuk menyesuaikan dengan keinginan konsumen. Salah satu karakteristik pasar tradisional adalah adanya hubungan kekeluargaan yang dibina baik antar pedagang maupun antara pedagang dengan para pekerja, selain itu umumnya pekerja yang bekerja di pasar tradisional adalah dari kalangan keluarga atau tetangga dari pedagang sendiri, sehingga jarang sekali terjadi pemberhentian.

Kemudian wawancara peneliti dengan kapala Dinas Perindakop mengatakan bahwa:

"Perubahan gaya hidup konsumen dalam perilaku membeli barang dipasar modern dipengaruhi oleh kemudahan dan penjaminan mutu dari pasar modern antara lain melalui skala ekonominya, pasar modern dapat menjual lebih banyak produk yang lebih berkualitas dengan harga yang lebih murah". (Wawancara Informan LK Maret 2023).

Hasil wawancara diatas mengarah pada Konsumen di Wamena tergolong ke dalam konsumen yang sangat sensitif terhadap harga, ketika faktor harga rendah yang sebelumnya menjadi keunggulan pasar tradisional mampu diambil alih oleh pasar modern, secara relatif tidak ada alasan konsumen dari kalangan menengah ke bawah untuk tidak turut berbelanja ke pasar modern dan meninggalkan pasar tradisional.

Kemudian Grosir di lingkungan pasar juga menjadi penyebab berkurangnya tingkat keuntungan pedagang, karena pedagang di pasar tradisional seringkali juga mengambil barang dagangan pada grosir, sedangkan grosir juga melayani pembelian eceran dari konsumen yang selisih harganya tidak terlalu banyak dengan pembelian yang dilakukan oleh toko pada grosir, sehingga margin keuntungan yang diperoleh pedagang menjadi lebih kecil untuk tetap mendapatkan pembeli.

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan informan selaku pedagang pasar modern mengatakan bahwa:

"Masyarakat wamena papua masih sulit meninggalkan budaya berbelanja dengan sistem tawar menawar untuk mendapatkan maximum satisfaction yaitu mendapatkan harga paling diinginkan melalui proses tawar menawar, yang tidak akan diperoleh di ritel modern." (Wawancara Informan Sunaryo Maret 2023)

Hasil wawancara di atas mengarahkan pada penjual dan pembeli bisa melakukan tawar-menawar. Tawar-menawar itu dimaksudkan untuk mencapai kesepakatan harga produk. Tawar-menawar akan terus berlangsung sampai pada harga yang bisa diterima penjual dan pembeli.

Biasanya, harga yang dikehendaki oleh penjual lebih tinggi daripada harga yang diinginkan oleh pembeli. Selain untuk kesepakatan harga tawar-menawar juga dapat menjalin komunikasi antara penjual dan pembeli karena kegiatan perekonomian dapat dikatakan berjalan apabila adanya transaksi perdagangan antara penjual dan pembeli. Masalah harga antara pasar tradisional dengan pasar modern memiliki perbedaan yang cukup signifikan. Konsumen bisa saja mendapatkan harga lebih murah apabila mereka mampu menawar harga barang tersebut. Berbeda halnya dipasar modern dimana sudah tertera label harga yang pasti, pasar modern melakukan strategi harga dan non harga, misalnya dengan memberikan discount harga pada waktu tertentu, strategi non harga dalam bentuk iklan dan parkir gratis.

Penyebab lain dan seringkali menjadi penyebab utama adalah, ritel modern mampu menjalin kerjasama dengan pemasok besar, sehingga dengan pembelian dalam jumlah banyak mereka mendapatkan potongan harga, sehingga mampu menjual lebih murah. Salah satu kelebihan ritel modern adalah memiliki jaringan luas atau beberapa outlet yang tersebar di beberapa lokasi, sehingga dapat melakukan pengambilan barang dari pemasok dalam jumlah besar, untuk didistribusikan pada masing-masing pemasok, sedangkan pedagang di pasar tradisional, karena pengambilan dari pemasok terbatas pada kapasitas tokonya sendiri, sehingga tidak mungkin mengambil dalam jumlah besar, sehingga harga perolehan dari distributor lebih mahal jika dibandingkan dengan ritel modern. Permasalahan lain yang dialami pedagang pasar tradisional adalah tingginya tingkat persaingan antar pedagang, sehingga satu-satunya strategi yang sering diambil untuk mendapatkan pembeli adalah strategi harga, yaitu memberikan harga termurah yang diinginkan pembeli dalam proses tawar-menawar agar pembeli tidak pindah ke toko lain. Selain itu persaingan juga terjadi antara pedagang (toko) dengan pedagang kaki lima yang tersebar di seluruh area pasar.

Permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh pedagang pasar tradisional terkait dengan aspek harga sebenarnya bisa diatasi agar bisa bersaing dengan ritel modern. Rendahnya daya saing harga dari pedagang di pasar tradisional dibandingkan ritel modern adalah ketidakmampuan memanfaatkan peluang potongan harga yang diterapkan grosir untuk pembelian dalam jumlah besar sebagaimana dilakukan oleh ritel modern.

Masalah klasik yang dihadapi para pedagang adalah masih lemahnya permodalan karena sebagai UMK memiliki keterbatasan dalam mengakses modal dari bank. Kondisi ini bisa diatasi, jika para pedagang di pasar tradisional mampu menerapkan strategi pembelian bersama, yaitu toko-toko atau pedagang dengan karakteristik barang dagangan sejenis melakukan patungan sehingga mampu melakukan pembelian dari grosir dalam jumlah banyak untuk mendapatkan potongan harga, tentunya daya saring harga dapat ditingkatkan.

Solusi lain, para pedagang biasanya memiliki asosiasi pedagang pasar, tentunya merupakan potensi yang cukup besar untuk penggalangan/pengumpulan modal melalui tabungan harian yang dikelola oleh pengurus asosiasi pedagang, modal yang terkumpul dapat dipinjam pedagang secara bergilir, atau dengan mekanisme arisan antar pedagang sehingga pedagang yang lemah dalam hal permodalan akan mampu memperoleh modal yang lebih besar bahkan tanpa biaya, daripada mengakses permodalan dari pinjaman dengan beban bunga.

Menentukan Harga

Harga merupakan salah satu faktor keberhasilan suatu perusahaan karena harga yang menentukan seberapa besar keuntungan yang akan diperoleh penjual. Menetapkan harga terlalu tinggi akan menyebabkan penjualan akan menurun, namun jika harga terlalu rendah akan mengurangi keuntungan yang akan diperoleh. Pasar modern dan pasar tradisional mempunyai kelebihan masing-masing dimana segmentasi pasar yang berbeda satu sama lainnya. Di pasar tradisional masih terjadi proses tawar-menawar harga yang memungkinkan terjalinnya kedekatan personal dan emosional antar penjual yang tidak mungkin didapatkan ketika berbelanja di pasar modern. Seperti yang dikemukakan oleh informan selaku pelaku pedagang pasar modern hasil wawancara mengatakan bahwa:

‘Sejauh ini masih menerapkan sistem tawar menawar, namun selain menjual eceran disini kami juga menjual secara grosir dan tentunya untuk harga sudah pasti berbeda, karena kalo untuk yang grosir mereka mau jual kembali jadi harganya juga harus lebih murah dari yang membeli untuk keperluan sehari-hari di rumah. (Alex Wawancara Maret 2023).

Hasil wawancara di atas mengarah pada bahwa di pasar tradisional dalam menentukan harga masih diadakan tawar-menawar antara penjual dan pembeli yang memungkinkan dapat terjalinnya kedekatan personal. Namun berbeda halnya dengan pembeli yang mengambil barang secara grosir, mereka diberikan harga dengan jumlah yang lebih rendah dibandingkan dengan harga satuan.

Selanjutnya hasil wawancara dengan informan selaku pedagang pasar tradisional mengemukakan bahwa:

“Kalo persoalan harganya sebenarnya jelas kita lebih murah dari pasar modern tapi biasa kitoran kalua jual sayur untungnya sedikit yang penting cukup untuk kebutuhan sehari-hari. Kemudian Kalo kitoran punya sayur tidak laku kitong kasi murah. Di bandingkan yang ada di pasar modern mereka biasa tetapkan harga biasa natambah lagi 10 persen sedangkan kalo kitoran disini nda ditambahi harganya. (Wawancara Informan FA maret 2023).

Hasil wawancara diatas mengarah pada apabila ingin dibandingkan harga produk di pasar tradisional dan dipasar modern ternyata harga produk di pasar tradisional lebih redah.

Persepsi konsumen terhadap kualitas produk, dapat dipengaruhi oleh harga produk. Konsumen memiliki persepsi, apabila semakin tinggi harga suatu produk maka semakin tinggi pula kualitas dari produk tersebut. Konsumen dapat mempunyai persepsi seperti itu ketika tidak memiliki petunjuk atau acuan lain dari kualitas produk. Penjualan dapat telah menghasilkan mutu bila produk atau pelayanan penjualan tersebut memenuhi atau lebih melebihi harapan pelanggan.

Kemudian hasil wawancara informan selaku konsumen mengatakan bahwa:

“Sebenarnya lebih baik belanja di pasar tradisional karena sebenarnya lebih murah disini dibandingkan di pasar modern, mungkin karena orang disana pajaknya tinggi. Jadi biasa juga konsumen bilang lebih murah di pasar tradisional karena selisihnya biasa sekitaran 2.000” (Wawancara Informan Bu Hatta Maret 2023).

Hasil wawancara diatas mengarah pada sebenarnya harga barang-barang di pasar tradisional itu lebih murah dibandingkan dengan harga di pasar modern, namun biasanya para konsumen berbelanja di pasar modern hanya karena di pengaruhi dengan adanya discount (promo) yang dapat menarik konsumen untuk berbelanja di pasar modern sedangkan dalam strategi penentuan harga di pasar tradisional tergantung dengan tempat pengambilan produknya. Menurut Fahmi, S., & Aprialdi, D. (2021) idealnya sebuah pasar adalah kesinergisan antara produsen, konsumen, distributor dan pemerintah. Ketika keempat unsur diatas saling bekerjasama maka semua pihak akan diuntungkan tidak akan terjadi kerugian bagi pihak kecil demi kepentingan berbagai pihak.

Meningkatkan Kualitas Produk

Produk merupakan salah satu unsur dari bauran pemasaran yang dapat memuaskan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan dari konsumen. Diharapkan melalui pembelian produk tersebut konsumen dapat terpenuhi kepuasannya. Kualitas produk adalah keunggulan sebuah produk yang akan dirasakan oleh konsumen. Kualitas produk biasanya memiliki standar masing-masing. Para pedagang harus memperhatikan kualitas produk yang

mereka jual agar tercipta kepercayaan dari para konsumen akan kualitas produk yang mereka jual. Seperti hasil wawancara peneliti dengan konsumen pasar mengemukakan bahwa:

“Ketidakmampuan masyarakat lokal dalam mendatangkan produk sehingga membuat pasar modern lebih diminati oleh masyarakat sehingga pasar tradisional mengalami penurunan dari aspek konsumen dan pendapatan”. (Wawancara Informan Bu Hatta Maret 2023).

Hasil wawancara diatas mengarah pada secara operasional pasar tradisional masih melakukan penjualan yang berfokus pada produk local berbagi jenis produk local sugu sayur, buah dan lain lain, dampak ketidaklayakan tempat dan kondisi pasar yang semakin semakin kurang baik. Jika penjual kurang memperhatikan masalah kualitas produk maka akan terjadi penurunan tingkat pembelian tetapi jika penjual sangat memperhatikan kualitas produk maka akan terjadi kenaikan jumlah pembelian disebabkan tingkat kepuasan konsumen akibat baiknya tingkat kualitas produk. Didalam menjalankan usaha, produk yang dijual harus memiliki kualitas yang baik atau sesuai dengan harga yang ditawarkan. Agar suatu usaha dapat bertahan dalam menghadapi persaingan, terutama persaingan dari segi kualitas.

Kemudian hasil wawancara peneliti dengan informan selaku pedagang pasar tradisional mengatakan bahwa:

“Keterlibatan pemerintah tentu dibutuhkan dalam memberikan solusi dengan berupaya membenahi kebutuhan pasar, adanya pasar tradisional harus ada pendampingan, melalui program pasar dan produksinya yang mana harus di awali dari hilir dan di harapkan untuk di jadikan perhatian lanjutan supaya pasar tradisional di wilayah papua wamena lebih baik. (Wawancara Informan Bapak Zulfika Maret 2023).

Dari hasil wawancara diatas mengarah pada adanya ketidakpastian menjadikan pasar tradisional harus ada pembenahan yang di lakukan dengan pola pemberdayaan oleh dinas-dinas terkait. Kualitas produk merupakan hal yang penting yang harus diusahakan oleh setiap pedagang jika ingin barang yang dihasilkan dapat bersaing di pasar untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan konsumen.

Selanjutnya Wawancara peneliti dengan informan dari Dinas Perindakop mengatakan bahwa:

“Ada beberapa pasar di wamena diantaranya di pasar sinakma, pasar baru, pasar woma dan pasar potikele. Keberadaan pasar tradisional di wamena dianggarkan dana otsus yang membuat kebijakan untuk mendirikan dan membuat bangunan atau tempat pasar tradisional untuk mama dan pelaku pasar yang ada di beberapa tirik tersebut. (Wawancara Informan LW maret 2023).

Hasil wawancara diatas mengarah pada pembangunan pasar tradisional telah menjadi perhatian pemerintah dengan adanya anggaran yang dianggarkan dari dana Otsus, berbeda dengan pasar dari beberapa pengusaha diluar dana otsus daerah. Akses pasar tradisonal masih agak sulit dijangkau karena kondisi pasar yang masih kesulitan air bersih dan listrik.

Alternatif strategi pengembangan pedagang pasar tradisional untuk dapat meningkatkan daya saing dapat ditempuh dengan beberapa strategi Wibowo, F., Khasanah, A. U., & Putra, F. I. F. S. (2022) antara lain: Peningkatan akses informasi pasar dan peningkatan sarana prasarana oleh pengelola pasar agar para pedagang pasar tradisional lebih update terhadap perkembangan zaman. Peningkatan kemitraan strategis para pedagang pasar tradisional dengan pasar modern agar dapat saling bekerja sama dalam memenuhi kebutuhan pasar sesuai dengan segmen masing-masing, Pedagang pasar tradisional harus berusaha mempertahankan usaha yang dikelolanya dengan cara apapun salah satunya dengan membuat strategi usaha dagang secara online atau alternatif lain terkait dengan usaha dagang yang akan dikelolanya sehingga menjadi ciri khas tersendiri didalam mengelola usaha dagangannya dan secara otomatis dapat menambah hasil keuntungan yang diperoleh, selain itu pedagang pasar tradisional dapat mengubah penataan produk secara rapi dan sesuai, tidak mencampur menjadi satu.

KESIMPULAN

Sebagaimana data yang telah di hasilkan dalam penelitian tentang pengaruh pasar modern terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional yaitu dinamika Pasar membawa konsekuensi adanya persaingan antara pelaku pedagang, Persaingan tersebut terjadi antara Pasar Modern dengan Pasar Tradisional, antara sesama Pasar Modern, antara sesama Pasar Tradisional, dan antara pemasok (supplier). Persaingan yang paling dirasakan adalah persaingan antara Pasar Modern dengan Pasar Tradisional. Dimana Pasar Tradisional harus makin terpinggirkan dengan kehadiran Pasar Modern yang mampu menghadirkan kebutuhan konsumen dengan fasilitas yang lebih baik dan harga yang lebih murah. Persaingan antara pasar Modern lebih segmented, yaitu sesuai dengan kelasnya. Tetapi masing-masing mempunyai strategi persaingan yang unik. Tidak jarang dalam persaingan harga terjadi perang harga secara terang- terangan. Selain terjadi persaingan harga, juga terdapat persaingan dalam layanan yang memberikan kemudahan kepada konsumen. Tetapi keberadaan Pasar Modern di Kota Papua belum sepenuhnya memberikan pengaruh secara Signifikan terhadap para pedagang Pasar kota papua. Hal ini terbukti dengan melakukan

wawancara dan kuesioner terhadap para pedagang Pasar Tradisional secara langsung. Pedagang yang di bagikan kuesioner selaku informan sebagai kunci dalam penelitian menjawab tidak ada pengaruh yang signifikan

Ketika tingkat taraf hidup masyarakat meningkat, disamping membutuhkan ketersediaan berbagai macam barang yang lengkap dari kebutuhan primer hingga kebutuhan tersier. masyarakat juga membutuhkan fasilitas pendukung seperti kenyamanan, kebebasan, ataupun jaminan harga murah dan kualitas baik. Pasar Modern tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pasar Tradisional, hal ini terlihat dari hasil penelitian, perbedaan pendapatan pedagang Pasar Tradisional antara sebelum dan sesudah adanya Pasar Modern, walaupun dari Tabel 2 dan 4 dapat dilihat Perbedaan bahwa dari 100 orang pedagang hanya 14 yang terpengaruh dan sisanya 86 pedagang pasar tradisional tidak terpengaruh oleh kehadiran pasar modern. Sehingga apabila dilihat secara deskriptif sebetulnya kehadiran pasar modern tidak begitu kuat berpengaruh terhadap pendapatan para pedagang pasar tradisional di kota Papua karena hanya mempengaruhi 14 pedagang dari 100 pedagang Pasar Tradisional sebagai sampel atau sekitar 14 % saja.

REFERENSI

- Adnyana, I. W., Murniasih, N. N., Juwana, I. D. P., Anggreni, N. L. P. Y., & Firmani, P. S. (2021). Pasar Modern Dan Repitalisasi Pasar Tradisional di Denpasar. *Widyadari: Jurnal Pendidikan*, 22(2), 528-541. DOI: 10.5281/zenodo.5574439.
- Aliyah, I. (2020). *Pasar Tradisional: Kebertahanan Pasar Dalam Konstelasi Kota*. Yayasan Kita Menulis.
- Ayyub, N. (2019). *Perilaku Ekonomi Pedagang Pasar Tradisional Kaitannya Dengan Keberadaan Pasar Modern Di Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR). <http://eprints.unm.ac.id/14270/>.
- Fahmi, S., & Aprialdi, D. (2021). Model Pengaturan Yang Efektif Terkait Pengelolaan Pasar Tradisional Di Indonesia. *Jurnal Hukum Samudra Keadilan*, 16(2), 282-292.
- Irfan, J. (2020). *Dampak Keberadaan Ritel Modern Terhadap Eksistensi Pasar Tradisional PAGESANGAN Kecamatan Mataram* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Mataram).
- Khaeruman, K., & Hanafiah, H. (2019). Perbandingan kualitas produk sayur dan buah pada pasar tradisional dan pasar modern di Kota Serang dalam penerapan strategi pemasaran. *Majalah Ilmiah Bijak*, 16(2), 110-120. <https://ojs.stiami.ac.id/index.php/bijak/article/view/513/324>.
- Kurnia, T. S., & Irwan, L. N. (2022). *Analisis Dampak Keberadaan Pasar Modern terhadap Pendapatan Usaha Pedagang Pasar Tradisional*

- (Studi Kasus di Pasar Tanjung Sari Kabupaten Sumedang) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi dan Bisnis).
- Mahardika, A., & Rizki, R. N. (2021). Analisis Implementasi Kebijakan Penataan Pasar Tradisional dan Toko Modern di Kota Medan. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(10), 1647-1654. <https://doi.org/10.36418/jiss.v2i10.431>.
- Makbul, M. (2021). Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian.
- Mariane, I., & Kartini, T. (2019). Pengaruh Implementasi Kebijakan Penataan Pasar Tradisional Dan Toko Moden Terhadap Efektivitas Pembinaan Sektor Informal Di Kabupaten Subang. *The World of Business Administration Journal*, 43-69. <https://core.ac.uk/download/pdf/323445459.pdf>.
- Mokalu, T. M., Nayoan, H., & Sampe, S. (2021). Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Pasar Tradisional Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Di Pasar Langowan Timur). *Governance*, 1(2). <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/governance/article/view/34847/32687>.
- Njonjie, P., & Posi, S. H. (2022). Dampak Keberadaan Pasar Modern (Alfamidi) Terhadap Pendapatan Pedagang Tradisional Di Kabupaten Halmahera Utara. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha)*, 13(01), 254-258. <https://doi.org/10.23887/jimat.v13i01.40917>.
- Priatana, I. A., & Supiandi, G. (2021). Analisa Potensi Bersaing Pasar Tradisional Terhadap Pasar Modern di Kota Bogor dan Kabupaten Bogor. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(3), 191-197. <http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/253>.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Saraswati, M. D., & Wenagama, I. W. (2019). Analisis beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku konsumen dari pasar tradisional ke pasar modern. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 8(8), 1824-1852. <file:///C:/Users/HP/Downloads/45373-157-127366-1-10-20191018.pdf>
- Setiadi, H., & Aidar, N. (2022). ANALISIS EKSISTENSI PASAR TRADISONAL DI KOTA BANDA ACEH. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*, 7(3), 186-198. <https://doi.org/10.24815/jimekp.v7i3.22967>.
- Sitepu, R. K. K. (2020). Dampak Keberadaan Pasar Modren Terhadap Kinerja Ekonomi Regional. *Quantitative Economics Journal*, 1(1).
- Sumilat, R. D. (2021). Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Pasar Tradisional (Studi di Pasar Langowan). *POLITICO: Jurnal Ilmu Politik*, 10(3). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/politico/article/view/31969>.
- Syaukani, M. (2022). Analisis Keberadaan Pasar Modern terhadap Pendapatan Para Pedagang Pasar Tradisional di Paringin Kabupaten Balangan. <https://idr.uin-antasari.ac.id/21013/>.

- Wibowo, F., Khasanah, A. U., & Putra, F. I. F. S. (2022). Analisis Dampak Kehadiran Pasar Modern terhadap Kinerja Pemasaran Pasar Tradisional Berbasis Perspektif Pedagang dan Konsumen di Kabupaten Wonogiri. *Benefit: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 7(1), 53-65. <https://doi.org/10.23917/benefit.v7i1.16057>.
- Widodo, J. (2021). Analisis kebijakan publik: Konsep dan aplikasi analisis proses kebijakan publik. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Zikwan, M. (2020). Dampak Perkembangan Pasar Modern di Lingkungan Pasar Tradisional di Mimbo Situbondo. *Iqtishodiyah: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 6(2), 180-196. DOI: <https://doi.org/10.36835/iqtishodiyah.v5i2.357>.

EKSISTENSI PASAR TRADISONAL TERHADAP PASAR MODERN (STUDY KASUS PADA PEDAGANG DI WAMENA PAPUA)

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

16%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

MATCHED SOURCE



journals.ums.ac.id

Internet Source

16%

16%

★ journals.ums.ac.id

Internet Source

Exclude quotes On

Exclude matches < 16%

Exclude bibliography On